

**ANALISIS KETERLIBATAN DOSEN DALAM PROGRAM  
TABUNGAN HAJI BERBASIS POTONGAN GAJI  
DI BANK SYARIAH INDONESIA  
(Studi Kasus di STAI Senori Tuban)**

**Izzatul Ilmiyah**

STAI Senori Tuban, Indonesia

Email: [izzatulilmiyah@staisenorituban.ac.id](mailto:izzatulilmiyah@staisenorituban.ac.id)

**Absract**

*This study aims to analyze the involvement of lecturers in the salary-deduction-based hajj savings program at Bank Syariah Indonesia (BSI), with a case study at the Islamic College (STAI) Senori Tuban. This program is designed to help employees, especially lecturers, in planning the hajj pilgrimage through an automatic monthly salary deduction scheme. This study uses a qualitative approach with a case study method, where data is obtained through in-depth interviews, direct observation, and relevant documentation. The research subjects consisted of lecturers who participated in the program, lecturers who had not participated in the program, and campus officials involved in financial administration. The results of the study indicate that the level of lecturer involvement in this program is still relatively low. The main driving factors for lecturer involvement are religious motivation and the ease of the autodebit system which makes it easy for them to save in a disciplined manner without having to make manual deposits. However, there are a number of inhibiting factors, such as financial limitations faced by most lecturers, especially those with contract or honorary status, and low sharia financial literacy which causes a lack of understanding of the contract mechanism in the hajj savings program. This study recommends strategies to increase participation through incentives, socialization and education of Islamic finance, and flexibility in determining the amount of salary deductions. Thus, it is expected that lecturers' participation in this program can increase, along with strengthening Islamic financial planning in the Islamic education environment. These findings can also be a reference for other institutions in implementing similar programs to support the spiritual and economic welfare of educators.*

**Keyword:** Hajj Savings, Salary Deductions, Lecturers, Bank Syariah Indonesia.

**Pendahuluan**

Haji merupakan tindakan suci yang diwajibkan oleh Allah SWT kepada hambaNya yang telah mencapai syarat *istitha'ah* (mampu) secara finansial, fisik, dan mental. Hampir semua muslim menginginkan untuk dapat melakukan ibadah haji ke Tanah Suci setidaknya sekali dalam hidup mereka. Hal ini disebabkan fakta bahwa melakukannya berarti seseorang telah menyempurnakan agamanya dan bahwa menjadi kewajiban bagi setiap muslim yang mampu melakukannya.

Pada tahun 2024 mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dengan sekitar 245,97 juta jiwa atau 87,08% dari total populasi 282,48 juta jiwa. Antusiasme masyarakat dalam menunaikan ibadah haji sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari daftar tunggu keberangkatan haji yang mencapai belasan hingga puluhan tahun di beberapa wilayah. Berdasarkan data Kementerian Agama Republik Indonesia, daftar tunggu haji di Indonesia bisa mencapai lebih dari 30 tahun di beberapa provinsi. Bahkan di provinsi Jawa timur daftar haji mencapai 34 tahun.

Tabel 1.1 Porsi Haji

Wilayah	Kuota	Tahun	Porsi Terakhir	Jumlah Pendaftar
Aceh	4.116	34	0100217811	135.915
Sumatra Utara	7.815	20	0200311649	155.752
Sumatera Barat	4.331	24	0300185733	102.163
Riau	4.742	26	0400214589	119.662
Jambi	2.736	32	0500137610	85.167
Sumatera Selatan	6.594	23	0600270629	150.039
Lampung	6.616	23	0800268182	149.918
DKI Jakarta	7.412	28	0900361236	202.946
Jawa Tengah	28.510	32	1101425847	88.034
D.I. Yogyakarta	2.951	33	1200152773	96.226
Jawa Timur	33.031	34	1301766592	1.115.230
Bali	656	28	1400030068	17.978
NTB	4.226	36	1500241234	150.851
NTT	629	23	1600025730	14.014
Kalimantan Tengah	629	27	1800069260	40.232
Kalimantan Selatan	1.514	38	1900213877	133.141
Sulawesi Utara	668	16	2100053412	10.605
Sulawesi Tengah	1.873	23	2200077966	42.576
Sulawesi Tenggara	1.902	27	2400084052	50.254
Papua	1.012	25	2600044411	24.657
Bangka Belitung	1.001	28	2700046521	27.187
Banten	8.877	27	2800400609	236.390
Gorontalo	918	17	3500691949	15.303

Sumber: <https://haji.kemenag.go.id/v5/?search=waiting-list>

Fenomena ini menunjukkan bahwa banyak umat Islam yang telah memiliki kesiapan finansial dan tekad kuat untuk menunaikan haji, tetapi harus menghadapi keterbatasan kuota dan administrasi. Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan ibadah haji adalah biaya perjalanan yang terus meningkat. Pada tahun 2024, biaya perjalanan haji reguler yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia berkisar Rp. 90 juta perjamaah. Kenaikan biaya ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain inflasi (kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu yang menyebabkan daya beli uang berkurang), fluktuasi nilai tukar, serta meningkatnya biaya akomodasi dan transportasi di Arab Saudi (Kementerian Agama RI, 2024). Dengan angka yang cukup besar ini, perencanaan keuangan yang matang menjadi sangat penting bagi individu yang ingin menunaikan ibadah haji.

Dalam islam, perencanaan keuangan untuk ibadah haji sangat dianjurkan agar seseorang tidak mengalami kesulitan finansial setelah menunaikan ibadah ini. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits (Dawud, n.d.):

كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يُصَيِّعَ مَنْ يَفُوتُ

“Cukuplah seseorang dikatakan berdosa jika ia menya-nyiakan nafkah keluarganya.” (HR. Abu Dawud, no. 1692). Hadist tersebut menegaskan bahwa seseorang hendak menunaikan haji harus memastikan bahwa keluarganya tetap memiliki kecukupan finansial. Oleh karena itu, skema tabungan haji berbasis potongan gaji menjadi salah satu solusi yang dapat membantu umat Islam dalam menyiapkan biaya haji tanpa mengorbankan kebutuhan pokok keluarga (Shihab, 2013).

Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai bank syariah terbesar di Indonesia dan merupakan salah satu lembaga keuangan yang berpegang teguh pada prinsip syariah (*Bank Syariah Indonesia, Laporan Produk Tabungan Haji, BSI.Co.Id, 2023., n.d.*). Bank Syariah Indonesia bertujuan untuk mempermudah aktifitas *financial* serta memenuhi kebutuhan Masyarakat, mulai dari kebutuhan perorangan maupun kelompok yang dilengkapi berbagai fasilitas untuk kenyamanan dan kemudahan nasabah. Berbagai produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia salah satunya yaitu tabungan haji, yang mana tabungan haji tersebut dengan menerapkan skema potongan gaji otomatis (Ilmiah, 2023a). Skema ini memungkinkan pegawai atau tenaga kerja, termasuk dosen, untuk menyisihkan sebagian dari gaji mereka secara otomatis ke dalam rekening tabungan haji. Keunggulan utama dari skema ini adalah system autodebit yang memastikan bahwa dana tabungan haji tidak digunakan untuk keperluan lain. Selain itu, skema ini memungkinkan peserta untuk mendapatkan nomor porsi haji lebih cepat karena saldo tabungan mereka terkumpul secara rutin tanpa harus menunggu dana besar sekaligus.

Dalam perspektif fiqh muamalah, system ini sesuai dengan prinsip syariah karena menggunakan akad wadi'ah yad dhamanah (akad penitipan harta dimana pihak penerima titipan atau pihak bank boleh menggunakan dana tersebut) atau mudharabah (akad Kerjasama antara pemilik dana dan pengelola dana dimana keuntungan keuntungan dari hasil usaha dibagi sesuai kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik dana kecuali kelalaian mudharib) (Ilmiah, 2023b), yang tentunya akad tersebut memastikan bahwa dana yang disimpan bebas dari unsur riba dan digunakan secara transparan. Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI Nomor: 29/DSN-MUI/VI/2002 juga menegaskan bahwa tabungan haji yang dikelola oleh perbankan syariah harus memenuhi konsep keadilan, transparansi, dan keberlanjutan (Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 29/DSN-MUI/VI/2002, 2002).

Dosen memiliki peran penting dalam dunia Pendidikan Islam. Namun, kesejahteraan dosen, khususnya di perguruan tinggi swasta, masih menjadi tantangan tersendiri. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Senori Tuban merupakan salah satu perguruan tinggi Islam yang baru berdiri pada akhir tahun 2022. Sebagai kampus yang masih dalam tahap perkembangan, salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah pengelolaan kesejahteraan dosen, termasuk dalam aspek penggajian dan tunjangan. Banyak dosen di perguruan tinggi swasta mendapatkan gaji yang lebih rendah dibandingkan dengan dosen di perguruan tinggi

negeri. Kondisi ini menyebabkan sebagaimana dosen mengalami keterbatasan finansial yang membuat mereka sulit untuk menabung untuk ibadah haji. Oleh karena itu, skema tabungan haji berbasis potong gaji menjadi solusi yang memungkinkan dosen untuk tetap bisa menabung tanpa harus menyisihkan dana secara manual setiap bulan.

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat kendala dalam penerapan skema ini. Mengacu pada kendala-kendala tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana keterlibatan dosen STAI Senori Tuban dalam program Tabungan Haji Berbasis Potongan Gaji serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan mereka dalam mengikuti atau tidak mengikuti program ini. Dengan memahami aspek ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai efektivitas program serta hambatan yang perlu diatasi agar lebih banyak tenaga pendidik yang dapat berpartisipasi dalam program ini.

Penelitian ini juga memiliki nilai akademik dan praktis. Dari sisi akademik penelitian ini berkontribusi terhadap kajian ekonomi islam, khususnya dalam bidang perencanaan keuangan syariah dan kesejahteraan tenaga pendidik di perguruan tinggi Islam. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak STAI Senori Tuban dalam merancang kebijakan yang lebih mendukung kesejahteraan dosen, misalnya dengan memberikan subsidi tabungan haji atau skema insentif bagi mereka yang bergabung dalam program ini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan syariah dikalangan tenaga pendidik, sehingga mereka lebih memahami pentingnya perencanaan keuangan untuk ibadah haji.

Dari perspektif sosial dan keagamaan, penelitian ini memiliki dampak yang signifikan karena dapat membantu meningkatkan partisipasi tenaga pendidik dalam ibadah haji. Dengan meningkatnya jumlah dosen yang berpartisipasi dalam program ini, maka kesejahteraan spiritual mereka juga meningkat. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi contoh bagi institusi pendidikan Islam lainnya dalam menerapkan prinsip keuangan syariah secara lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memahami dinamika keterlibatan dosen dalam program tabungan haji berbasis potongan gaji, mengeksplorasi faktor-faktor yang mendorong dan menghambat partisipasi mereka, serta merumuskan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik di lingkungan STAI Senori Tuban.

## **Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dengan metode studi kasus untuk memahami keterlibatan dosen dalam program Tabungan Haji berbasis potongan gaji di Bank Syariah Indonesia (BSI) di STAI Senori Tuban. Metode ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena dalam konteks spesifik. Yin (2018) menyatakan bahwa studi kasus merupakan metode penelitian yang efektif dalam meneliti peristiwa nyata yang kompleks dalam lingkungan tertentu (Wahyuddin dkk, 2023). Penelitian ini dilakukan di STAI Senori Tuban, sebuah perguruan tinggi Islam yang masih berkembang sejak didirikan pada tahun 2022. Subjek penelitian terdiri dari dosen yang telah mengikuti program tabungan haji berbasis potongan gaji, dosen yang belum mengikuti program, serta pejabat kampus yang menangani administrasi keuangan. Pemilihan subjek

dilakukan dengan purposive sampling, yaitu memilih responden berdasarkan relevansi mereka terhadap penelitian (Sugiyono, 2014).

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memahami motivasi, tantangan, dan persepsi dosen terhadap program ini. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana program ini diterapkan di kampus dan bagaimana respons dosen terhadap kebijakan pemotongan gaji. Studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis kebijakan kampus dan dokumen dari BSI terkait program ini. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan keakuratan data (Muri Yusuf, 2014).

Penelitian ini memperhatikan etika penelitian dengan memastikan persetujuan partisipan, menjaga kerahasiaan data, dan melakukan analisis secara objektif. Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai analisis keterlibatan dosen dalam program tabungan haji berbasis potongan gaji serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi mereka.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlibatan dosen dalam program tabungan haji berbasis potongan gaji di Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan studi kasus di STAI Senori Tuban. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa tingkat keterlibatan dosen dalam program ini masih tergolong rendah. Sebagian dosen telah berpartisipasi dalam program ini karena mereka memiliki kesadaran religius yang tinggi, melihat manfaat jangka panjang dari program, serta merasa terbantu dengan skema pemotongan gaji. Namun, ada dosen yang belum bergabung karena kendala finansial, kurangnya pemahaman mengenai mekanisme program, serta belum adanya dukungan kebijakan kampus yang lebih kuat dalam mendorong partisipasi dosen dalam program ini.

Dalam wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa ada beberapa dosen di STAI Senori Tuban telah mengikuti program ini, sedangkan sisanya masih ragu atau menunda keikutsertaan program tersebut. Dari kelompok yang belum bergabung, mayoritas menyatakan gaji dari STAI Senori Tuban belum cukup untuk dialokasikan ke tabungan haji, sedangkan sebagian lainnya menyatakan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami akad syariah dalam tabungan ini.

## **Faktor Pendorong Keterlibatan Dosen dalam Program Tabungan Haji Berbasis Potongan Gaji**

Dengan adanya program yang diterapkan di STAI Senori Tuban tersebut, terdapat faktor-faktor pendorong keterlibatan dosen dalam program tabungan haji berbasis potongan gaji, antara lain:

1. Motivasi *religious* atau motivasi beragama,

Merupakan keinginan seseorang untuk menjadi bahagia dan tenang dalam beragama. Motivasi beragama dapat berasal dari dorongan internal dan intensif dengan tujuan untuk menghidupkan kembali, mempertahankan dan mengontrol keinginan

seseorang untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman keagamaan (Kharimah & Pranajaya, n.d.).

Motivasi beragama merupakan faktor utama yang mendorong keterlibatan dosen dalam program ini. Sebagai tenaga pendidik di institusi Islam, memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menunaikan ibadah haji. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 97, Allah berfirman:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Dan (diantara) kewajiban manusia terhadap Allah SWT adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barang siapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu dari semesta alam).” (QS. Al-Imran: 97) (Kementrian Agama RI, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah, “Al-Qur’an Dan Terjemahnya,” 2012)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa haji adalah ibadah wajib bagi mereka yang mampu, baik dari segi fisik maupun finansial. Kemampuan finansial ini menuntut adanya perencanaan keuangan yang matang agar seseorang dapat menunaikan haji tanpa membebani kehidupan ekonomi mereka sehari-hari. Dalam hadits Riwayat Bukhari dan Muslim, Rasulullah SAW bersabda:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ ، وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ ، وَحَجِّ الْبَيْتِ ، وَصَوْمَ رَمَضَانَ . رواه البخاري و مسلم

Artinya: “Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusanya, mendirikan salat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu.” (HR. Bukhari dan Muslim) Hadist tersebut menjelaskan, lima rukun Islam tersebut merupakan pondasi agama islam dan petunjuk bagi umat islam. Kelima rukun ini harus dilakukan oleh setiap muslim tanpa terkecuali.

Dalam wawancara beberapa dosen menyatakan bahwa haji bukan hanya sekedar ibadah individu, tetapi juga menjadi tanggung jawab sosial. Tidak hanya itu, mereka juga menekankan bahwa menabung haji merupakan bagian dari perencanaan spiritual yang harus dilakukan sejak dini. Menurut teori Planned Behavior yang dikembangkan oleh Ajzen, perilaku individu dalam mengambil Keputusan keuangan sering kali dipengaruhi oleh *attitude* (sikap), *subjective norms* (norma sosial), dan *perceived behavioral control* (control perilaku yang dipersepsikan) (Ajzen, I, 1991). Dalam konteks ini, sikap positif terhadap tabungan haji, dorongan dari lingkungan akademik yang religious, serta keyakinan bahwa tabungan haji berbasis potongan gaji mempermudah mereka untuk berangkat haji menjadi faktor utama yang mendorong partisipasi dosen dalam program ini. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf juga menunjukkan bahwa motivasi religious merupakan faktor paling dominan dalam Keputusan seseorang untuk berpartisipasi dalam produk keuangan syariah, terutama dalam tabungan haji (Yusuf, M., 2020).

## 2. Kepraktisan dan kemudahan menabung

Kepraktisan dan kemudahan menabung merupakan dua aspek utama yang sangat memengaruhi keputusan seseorang dalam mengikuti suatu program keuangan, khususnya program jangka panjang seperti tabungan haji. Dalam konteks dosen sebagai kalangan profesional akademik, waktu yang terbatas, beban kerja yang tinggi, serta fokus pada tridharma perguruan tinggi menjadikan mereka lebih cenderung memilih sistem keuangan yang efisien, praktis dan tidak membebani secara administrative (Yuliani, D, 2021).

Kepraktisan mengacu pada bagaimana sistem atau mekanisme tabungan dapat dijalankan dengan efisien dan tidak membutuhkan upaya tambahan yang signifikan dari pihak peserta. Sedangkan kemudahan lebih menitikberatkan pada aksesibilitas dan kenyamanan dalam proses menabung, baik dari segi teknis seperti metode pembayaran, administrative atau prosedur pendaftaran, maupun dukungan sistem seperti layanan digital atau integrasi payroll.

Dalam program tabungan haji berbasis potongan gaji, kepraktisan dan kemudahan ini terwujud dalam bentuk pemotongan gaji otomatis setiap bulan yang langsung disetorkan ke rekening tabungan haji. Dengan sistem ini dosen tidak perlu lagi mengatur pengiriman dana secara manual setiap bulan. Mereka juga tidak perlu mengkhawatirkan kelupaan atau keterlambatan transfer karena seluruh proses bersifat otomatis dan terjadwal.

Banyak dosen yang sudah mengikuti program ini menyatakan bahwa skema pemotongan gaji otomatis sangat membantu mereka dalam menabung dengan lebih disiplin. Dalam wawancara, beberapa dosen menyebutkan bahwa sebelum mengikuti program ini, mereka sering kali kesulitan menyisihkan dana untuk kebutuhannya terutama dalam menyisihkan dana untuk tabungan haji karena tidak adanya sistem yang mengikat. Namun, setelah mengikuti program tabungan berbasis potongan gaji, mereka merasa lebih terbantu karena dana langsung disisihkan dari gaji bulanan tanpa perlu melakukan penyetoran secara manual.

Penelitian oleh Hidayat (2020) menemukan bahwa fleksibilitas dalam skema pemotongan gaji dan kemudahan dalam menabung merupakan faktor utama yang meningkatkan partisipasi dalam program tabungan berbasis syariah. Lebih jauh, kepraktisan dan kemudahan ini juga bentuk dukungan institusi terhadap kesejahteraan spiritual dosennya. Dengan menyediakan sistem tabungan haji yang praktis dan mudah, kampus tidak hanya menunjukkan kepedulian terhadap aspek finansial, tetapi juga terhadap aspek religius dan moral pegawai.

## **Faktor Penghambat Keterlibatan Dosen dalam Program Tabungan Haji Berbasis Potongan Gaji**

### 1. Keterbatasan finansial

Keterbatasan finansial menjadi hambatan utama bagi banyak dosen yang belum bergabung dalam program ini. Dalam wawancara, sebagian dosen menyatakan bahwa penghasilan mereka belum cukup untuk menyisihkan sebagian gaji untuk tabungan haji. Dosen yang belum berstatus dosen tetap di STAI Senori Tuban menghadapi

keterbatasan pendapatan, sehingga mereka harus memprioritaskan kebutuhan pokok seperti biaya hidup, Pendidikan anak, dan cicilan lain-lain sebelum mempertimbangkan tabungan haji.

Dalam teori Hierarki Kebutuhan Maslow (A.H., n.d.), individu akan memenuhi kebutuhan dasar mereka terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan lain yang dianggap sebagai tujuan jangka panjang. Dalam konteks ini, dijelaskan kebutuhan manusia terbagi dalam lima tingkatan, yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologi (makanan, air, tempat tinggal, kesehatan)
- b. Keamanan (rasa aman secara fisik dan finansial)
- c. Kebutuhan sosial (cinta, keluarga, relasi sosial)
- d. Harga diri (penghargaan diri, pencapaian)
- e. Aktualisasi diri (pengembangan potensi, pencapaian spiritual)

Hal tersebut menunjukkan kebutuhan untuk menunaikan ibadah haji bisa digolongkan sebagai bagian dari aktualisasi diri karena terkait dengan pencapaian spiritual tertinggi. Namun, jika kebutuhan dasar seperti makan, tempat tinggal, atau biaya pendidikan anak belum terpenuhi secara memadai, maka menurut Maslow, seseorang belum akan fokus pada kebutuhan tingkat tinggi tersebut.

## 2. Kurangnya literasi keuangan syariah

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan individu untuk memahami, mengevaluasi dan membuat keputusan berdasarkan informasi mengenai produk dan jasa keuangan yang berbasis prinsip-prinsip islam. Hal ini mencakup pemahaman terhadap (Rahmat, 2024):

- a. konsep dasar seperti akad mudharabah, wadiah dan akad lain
- b. Prinsip larangan riba, gharar dan maysir
- c. Cara kerja lembaga keuangan syariah
- d. Hak dan kewajiban konsumen dalam produk keuangan islam

Faktor lain yang menghambat keterlibatan dosen dalam program ini adalah kurangnya pemahaman mengenai mekanisme tabungan haji berbasis potongan gaji. Beberapa dosen yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka belum memahami secara rinci bagaimana dana mereka akan dikelola oleh bank, apakah ada fleksibilitas dalam pencairan dana jika terjadi keadaan darurat, serta bagaimana akad syariah yang digunakan dalam program ini.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasution menemukan bahwa rendahnya literasi keuangan syariah sering kali menjadi penghambat utama dalam adopsi produk perbankan syariah (Nasution, n.d.). Banyak individu tidak menggunakan produk syariah bukan karena tidak percaya, melainkan karena tidak paham bagaimana produk tersebut bekerja secara praktis dan hukum. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa Sebagian besar masyarakat, termasuk kalangan akademisi, hanya memahami istilah “syariah” secara umum tanpa mengetahui detail implementasinya.

Meskipun dosen adalah kelompok dengan tingkat Pendidikan tinggi, namun tidak semua memiliki latar belakang ekonomi atau keuangan syariah. Banyak dosen yang ahli di bidang keislaman, Pendidikan, atau sosial, tetapi tidak familiar dengan istilah teknis dalam dunia perbankan syariah. Ini menimbulkan *gap* pengetahuan yang

cukup signifikan, bahkan di lingkungan kampus islam sekalipun (Dahlia et al., 2020). Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya pelatihan dan sosialisasi khusus mengenai produk keuangan syariah di lingkungan akademik. Program tabungan haji sering kali diperkenalkan melalui pemngumuman singkat atau selebaran tanpa pendampingan edukasi yang mendalam.

### **Strategi Peningkatan Partisipasi Dosen dalam Program Tabungan Haji Berbasis Potongan Gaji**

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh STAI Senori Tuban dan Bank Syariah Indonesia untuk meningkatkan partisipasi dosen dalam program ini, antara lain:

#### 1. Kebijakan insentif.

Institusi dalam hal ini adalah STAI Senori Tuban dapat membuat kebijakan insentif yang menarik untuk mendorong dosen untuk berpartisipasi dalam program tabungan haji dengan memotong gaji mereka. Adapun insentif dapat berupa subsidi tabungan haji, tunjangan khusus haji sebagai bagian dari benefit kepegawaian khusus dosen yang aktif menabung secara konsisten, dan juga pengakuan formal atau penghargaan seperti sertifikat atau penghargaan yang mempertimbangkan keikutsertaan dalam program berbasis nilai-nilai keislaman. Dengan menerapkan strategi ini, dapat meningkatkan semangat dan loyalitas dosen dan memperkuat budaya di tempat kerja yang mendukung moralitas dan kesejahteraan karyawan (Idris, 2017).

#### 2. Peningkatan sosialisasi.

Salah satu kendala rendahnya partisipasi dosen adalah kurangnya pemahaman terkait program, mekanisme adaka syariah dan manfaat jangka panjangnya. Oleh karena itu diperlukan kegiatan seperti (Jasnita et al., 2024):

- a. Edukasi rutin melalui seminar, workshop dan pelatihan yang melibatkan pihak Bank Syariah Indonesia sebagai mitra, untuk menjelaskan detail akad dan keamanannya.
- b. Sosialisasi informal seperti melalui grup WhatsApp, bulletin kampus, atau pertemuan rutin dosen untuk memperkenalkan kisah sukses dari dosen yang sudah mengikuti program.
- c. Penyediaan materi informasi dalam bentuk leaflet, video pendek, atau infografik yang mudah dipahami yang bisa disebar secara digital maupun cetak

Dengan sosialisasi yang efektif akan mengurangi keraguan, meningkatkan kepercayaan dan mempermudah proses pengambilan keputusan dosen untuk bergabung dalam program.

#### 3. Fleksibilitas skema tabungan.

Setiap dosen memiliki kondisi finansial yang berbeda, sehingga perlu adanya fleksibilitas dalam menentukan skema potongan gaji. Hal ini dapat diterapkan melalui pilihan nominal potongan yang variatif, kemudahan untuk mengubah nominal potongan kapan saja tanpa prosedur yang rumit sehingga dosen dapat menyesuaikan saat kondisi ekonomi berubah, masa percobaan dimana dosen bisa mencoba ikut program selama beberapa bulan tanpa komitmen jangka Panjang untuk membangun kenyamanan terlebih dahulu, simulasi atau kalkulator digital yang membantu dosen

memproyeksikan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mencapai target biaya haji berdasarkan kontribusi bulannya (Tilawati, 2024).

Dengan adanya fleksibilitas, program ini menjadi lebih inklusif dan tidak memberatkan dosen, sehingga meningkatkan potensi keterlibatan secara menyeluruh.

## Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa program tabungan haji berbasis potongan gaji di STAI Senori Tuban memiliki potensi besar dalam membantu dosen menunaikan ibadah haji secara lebih terencana. Keterlibatan dosen dalam program ini dipengaruhi oleh dua faktor utama: pendorong seperti motivasi religius dan kemudahan sistem autodebit, serta penghambat seperti keterbatasan finansial dan kurangnya pemahaman terhadap mekanisme syariah. Meskipun belum semua dosen bergabung, mereka yang berpartisipasi merasakan manfaat yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan dari pihak kampus dan Bank Syariah Indonesia untuk meningkatkan sosialisasi, memberikan insentif, serta memperluas fleksibilitas skema tabungan. Dengan demikian, partisipasi dosen dalam program ini dapat ditingkatkan, sekaligus mendorong terciptanya budaya perencanaan keuangan syariah yang lebih kuat di lingkungan akademik Islam.

## Daftar Pustaka

- A.H., M. (n.d.). A Theory of Human Motivation Psychological Review. *Psychological Review*, 50(4), 370–396.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Bank Syariah Indonesia, *Laporan Produk Tabungan Haji*, BSI.co.id, 2023. (n.d.).
- Dahlia, M., Ibrahim, A., & Riza, A. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Lembaga Keuangan SYariah (Studi Pada Dosen UIN Ar-Raniry). *Jurnal Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Indonesia*, 2(1).
- Dawud, A. (n.d.). *Sunan Abi Dawud (Hadits No. 1692)*.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 29/DSN-MUI/VI/2002. (2002). *Pembiayaan Pengurusan Haji Lembaga Keuangan Syariah*.
- Idris, M. H. (2017). Pengaruh Pemberdayaan, Kompensasi Finansial Dan Nonfinansial Terhadap Profesionalisme Dan Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Swasta Di Makassar. *Disertasi Universitas Hasanuddin*.
- Ilmiyah, I. (2023a). Dimensi Operasional Internal dalam Pendirian Bank Syariah Indonesia (BSI). *Journal of Islamic Finance and Syariah Banking*, 1(1), 11–23.
- Ilmiyah, I. (2023b). Mekanisme Pembiayaan Mudharabah pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di BMT NU Cabang Senori. *Journal of Islamic Finance and Syariah Banking*, 1(1), 34–45.

- Jasnita, Mustamin B, & Desy Arum Sunarta. (2024). Strategi Peningkatan Nasabah pada Produk Tabungan Haji di Bank Syariah Indonesia Cabang Pinrang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(9), 170–179.
- Kementrian Agama RI. (2024). *Kemenag Jelaskan Kenaikan Biaya Haji 2024*.
- Kementrian Agama RI, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syari'ah., "Al-Qur'an dan Terjemahnya,". (2012). PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Kharimah, N., & Pranajaya, S. A. (n.d.). *Beragama Mahasiswa Ma'had Al Jami'ah*.
- Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (pp. 407–409). Prenadamedia.
- Nasution, A. F. (n.d.). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah (Studi di Desa Simaninggir Kecamatan Sipirok)*. 2022.
- Rahmat, N. F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religuitas Terhadap Adopsi Produk Tabungan Haji Di Bank Syariah Indonesia (BSI). *Thesis, Institut Agama Islam Negeri Palopo*.
- Shihab, M. Q. (2013). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Lentera Hati.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (p. 224). Alfabeta.
- Tilawati, S. (2024). Implementasi Akad Mudharabah dan Wadiah Dalam Produk Tabungan Haji Di Bank Syariah Indonesia KCP Blitar Tanjung. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*.
- Wahyuddin dkk. (2023). *Metode Riset Kualitatif* (p. 13). Get Press Indonesia.
- Yuliani, D. (2021). Preferensi Dosen terhadap Produk Keuangan Syariah di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 78–85.
- Yusuf, M. (2020). Pengaruh Motivasi Religius terhadap Keputusan Menabung pada Produk Tabungan Haji di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 12(2), 123–134.